



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA

Agnes Relly Poluan¹, Sylvana Talangamin, Naumi Helena Thalita Ginting, Imanueli Credo Moningka

¹²Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

³⁴Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAK dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP PGRI Tumuluntung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: guru yang mengajar PAK di SMP PGRI Tumulutung kurang dalam hal menguasai kompetensi pedagogik sehingga keaktifan siswa juga terbilang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut, maka direkomendasikan untuk guru PAK harus terus berupa mengembangkan diri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan belajar mandiri terkait keilmuan PAK dan mengikuti pelatihan yang ada supaya guru lebih kreatif dalam proses kegiatan belajar berlangsung guna meningkatkan keaktifan belajar sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru PAK, Keaktifan Siswa

(*)Penulis yang sesuai: relly.poluan@iakn-manado.ac.id

How to Cite: Xxxxxx. (2018). Xxxx. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Seorang pendidik adalah seseorang yang menganugerahkan informasi, kemampuan atau pengalaman kepada orang lain (Nata, 2005: 115). Tugas seorang pendidika atau guru bukan hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi untuk mendidik, mengajar, memelihara dan membimbing siswa untuk menjadi orang yang berpengetahuan (Usman, 2010: 7). Guru pun menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan harus mendapat perhatian utama terlebih dahulu, oleh karena itu guru disebut sebagai profesi. Guru merupakan profesi yang membutuhkan beberapa keahlian khusus (Hamalik, 2009: 36). Maka dari itu usaha perbaikan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak yang besar tanpa dukungan guru yang ahli atau cakap dan berkualitas dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengalaman pendidikan, guru mengambil bagian, namun siswa juga diharapkan untuk terlibat secara efektif dengan pembelajaran. Berhasilnya proses pembelajaran tidak terlepas dari keaktifan siswa. Dalam rangka mencapai hal tersebut kemampuan guru dalam menyampaikan materi harus juga baik agar

¹ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia.



senantiasa tujuan pembelajaran bahkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Maka dari itu untuk mencapai tujuan Pendidikan, kompetensi guru wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi adalah ciri/karakteristik seseorang yang terkait dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi (Wibowo, 2012: 105). Dari sudut pandang pemerintah, mengemukakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan (UU No. 14 Tahun 2005). Kompetensi juga disebut sebagai kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru (Trianto, 2006: 63). Kompetensi diwajibkan dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru pendidikan agama Kristen yang harus mempunyai spiritual yang baik. Dalam artian selain dituntut memiliki kompetensi sebagaimana pada biasanya, guru pula dituntut untuk mengamalkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dalam artian selain dituntut memiliki kompetensi sebagaimana pada umumnya, guru juga dituntut untuk mengamalkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap sebagai pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Tenaga pendidik profesional atau guru yang cakap perlu memiliki standar kemampuan/ kompetensi yang ditetapkan, salah satunya kompetensi pedagogik. Terwujudnya hasil pembelajaran berasal dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran berjalan dengan positif maka hasil pembelajaran akan baik. Kegiatan belajar mengajar ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran serta mengelola peserta didik yang terdiri pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012: 75).

Kompetensi pedagogik guru PAK di SMP PGRI Tumulung masih terbilang kurang karena guru yang memberikan PAK adalah berlatar belakang guru Bahasa Inggris yang. Sejauh informasi dan observasi, guru di SMP PGRI Tumulung tidak memiliki kemampuan eksplisit yang diperoleh dari lembaga Pendidikan Agama Kristen, sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak mengambil kontribusi yang lebih atau cenderung pasif di dalam kelas. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh pendidik, siswa mengerjakan tugas tersebut tanpa tujuan alias tidak mengerjakannya dengan sebaik mungkin serta tidak tepat waktu dalam mengumpulkannya.

Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran karena hal tersebut adalah salah satu indikator keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran berbanding lurus dengan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dalam hal belajar mengajar. Kenyataan lain di SMP PGRI Tumulung menunjukkan guru dalam proses belajar mengajar hanya memberikan materi saja tanpa menjelaskan secara dalam. Guru jarang sekali memberikan penjelasan pada peserta didik dalam mengajar. Seorang guru seharusnya mampu mengendalikan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen di kelas menjadi efektif.

Adapun hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Kristen yaitu seorang guru agama Kristen diharapkan mempunyai disiplin ilmu pengetahuan sehingga kompetensi pedagogik dapat dengan baik dimilikinya.

Karena selain bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, ia juga berusaha agar pembelajaran yang diselesaikan juga dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang ideal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis meneliti Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP PGRI Tumulung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata, tabel atau gambar (Emzir, 2011: 3). Data primer dari penelitian ini yakni hasil observasi tempat penelitian dan wawancara kepada guru PAK, kepala sekolah dan beberapa wakil siswa. Dalam hal ini peneliti juga membutuhkan data sekunder yang didapatkan dari sumber lain untuk melengkapi informasi seperti profil, sejarah sekolah, dan data guru di SMP PGRI Tumulung. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP PGRI Tumulung.

Berdasarkan wawancara peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Kristen yang berinisial J.M dan Ia mengatakan bahwa, kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar sangat diperlukan, khususnya Pendidikan Agama Kristen yang diharuskan untuk mendidik moral peserta didik. Sebagai guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen merasa bahwa dalam penguasaan kelas masih kurang sehingga untuk mengaktifkan siswa di kelas membutuhkan usaha dan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Ditegaskan juga oleh hasil wawancara peneliti kepada guru PAK yang berinisial M.R dan Ia mengatakan jika berbicara tentang kompetensi pedagogik guru khususnya PAK tentunya itu sangat penting. Namun kemampuan pedagogik guru PAK di sini masih kurang dikarenakan guru tersebut bukan dari latar belakang guru PAK. Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan inisial L.M dan Ia mengatakan guru yang mengajar PAK bukan dari latar belakang pendidikan khusus guru PAK, maka ada hal-hal yang menyangkut materi tentang PAK yang kurang dikuasai oleh guru.

Untuk menambah informasi peneliti mewawancarai guru lain mengenai kompetensi pedagogik guru PAK yang berinisial F. W dan Ia mengatakan guru yang mengajar PAK masih kurang dalam kompetensi pedagogik dikarenakan mengajar tidak sesuai dengan profesinya. Guru tersebut memang orang Kristen, tetapi pendidikannya tidak mengambil jurusan PAK sehingga sering tidak sesuai dengan RPP.

Selanjutnya peneliti mewawancarai 4 siswa dengan inisial S.K, F.T, A.L, I. K dan para informan mengatakan bahwa guru PAK kurang memberikan pemahaman yang mudah dimengerti dan kurang membangun kemistri dengan siswa. Guru PAK juga ketika mengajar tidak terlalu memperhatikan siswa,

sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan hanya bermain saat jam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik juga kurang guru gunakan. Cara mengajar guru PAK juga hanya dalam bentuk ceramah dan hanya memberikan tugas yang berkaitan dengan materi.

Sesuai hasil wawancara bersama kepala sekolah, dua orang guru PAK, guru lain serta para peserta didik menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAK dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP PGRI Tumulung, guru PAK berusaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki meskipun guru yang mengajar PAK bukan dari latar belakang Pendidikan Agama Kristen. Karena itu masih banyak kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru PAK mengajar, seperti:

Kurang dalam hal memahami peserta didik, hal ini ditandai dengan temuan peneliti bahwa guru kurang membangun *chemistry* yang baik dengan siswa. Hubungan yang baik dengan siswa mampu membuat pembelajaran berlangsung dengan baik pula, dengan demikian bisa dikatakan guru berhasil dalam mengajar.

Kurang dalam merancang pembelajaran, hal ini ditandai dengan pembelajaran yang sering tidak sesuai dengan RPP. Ketika RPP telah dibuat, guru sebenarnya harus menjalankan proses pembelajaran yang telah ia rancang dalam RPP tersebut namun kenyataannya hal itu tidak menjadi perhatian bagi guru yang mengajar PAK di SMP PGRI Tumulung.

Kurang dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, evaluasi yang dilakukan guru hanya mengandalkan tugas yang diberikan serta penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS)

Kurang dalam pengembangan peserta didik. Dikarenakan guru yang mengajar PAK tidak memiliki kualifikasi seorang guru PAK maka pengembangan peserta didik terbilang kurang, dikarenakan dalam pembelajaran guru kurang memfasilitasi siswa dengan pembelajaran yang mudah dimengerti atau dipahami oleh siswa serta kurangnya perhatian atau pengawasan terhadap siswa dan sebagainya.

Kurang menggunakan metode dan media pembelajaran bervariasi yang membentuk siswa lebih pasif pada pembelajaran, padahal kompetensi pedagogik mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guna pengaplikasian dan pengembangan pendidikan agama (Permendiknas No. 16 tahun 2010).

Menjadi guru itu memang tanggung jawab yang besar. Dilihat dari bagaimana cara guru mengelola pembelajaran di dalam kelas, kreativitas guru dan interaksi guru dengan sesama juga dengan siswa. Dilihat dari wawancara yang peneliti dapatkan, guru PAK mengajar hanya biasa-biasa saja, tidak ada sesuatu baru yang dilakukan di dalam kelas. Padahal untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini ditandai dengan kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru karena kualifikasi pendidikannya yang bukan PAK. Kompetensi pedagogik tidak secara instan atau spontan didapatkan, tetapi diperoleh dengan upaya belajar yang berlangsung terus menerus serta tersistematis, baik dimasa pendidikan juga selama pada jabatan yang ditopang oleh bakat, minat serta potensi lainnya asal masing-masing individu yang bersangkutan (Asmara, 2015: 14). Dari hal ini bisa dikatakan guru yang mengajar PAK di SMP PGRI

Tumalutung masih jauh dari kata menguasai kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa. Perlu banyak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pengembangan kompetensi pedagogik guru seperti memperbanyak belajar mandiri tentang keilmuan PAK secara berkelanjutan ataupun dapat menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran PAK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan yakni guru yang mengajar PAK di SMP PGRI Tumalutung masih kurang dalam hal penguasaan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan keaktifan siswa. Ini dikarenakan guru yang mengajar PAK bukan dari latar belakang Pendidikan Agama Kristen. Untuk itu masih banyak kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru PAK mengajar, seperti kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang menghasilkan peserta didik kurang aktif ketika proses belajar mengajar, serta perlunya mengembangkan kompetensi pedagogik seorang guru dengan cara belajar mandiri tentang keilmuan PAK serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Husan. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2012. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Raja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Permendiknas No. 16 tahun 2010, pasal 16.
- Trianto,dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Pasal 10 Ayat 2
- Usman, Moh Uzer. 2010 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.